

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek pendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010 (Kementrian kesehatan RI, 2007 : 12). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut (WHO, 2012: 9). Status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan (Anitasari dan Rahayu, 2005 : 22). Salah satu faktor yang memegang peranan penting yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku (Notoatmodjo, 2007:20).

Kesadaran anak terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku anak yang malas dalam menggosok gigi dan hampir setiap hari anak-anak mengkonsumsi makanan yang manis. Anak harus mengetahui bagaimana perilaku dalam merawat gigi yang baik. Merawat gigi sejak dini akan menghindari proses kerusakan gigi seperti : gigi berlubang, keropos, dan pembengkakan pada gusi. SDN Krajan III merupakan salah satu sekolah favorit di Parang, namun apakah perilaku mereka dalam merawat kebersihan gigi dan mulut sudah baik atau belum sampai saat ini belum pernah diteliti.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2000, analisis data karies berdasarkan indeks DMF-T (D = *decayed* = gigi yang karies, M = *missed* = gigi yang hilang, F = *failed* = gigi yang ditambal, T = *teeth* = gigi permanen) di beberapa daerah Negara seperti Amerika 2,05%, Afrika 1,54%, Asia Tenggara 1,53%, Eropa 1,46% dan bagian Barat Pasifik 1,23% (Anderson, 2004). Hasil survey yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Gigi tahun 2005 pada anak usia 12 tahun angka prevalensi karies dan periodontal (penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang terakumulasi dalam plak yang menyebabkan gingival mengalami peradangan/gusi membengkak dan mudah berdarah) sebesar 74,41% dengan DMF-T rata-rata sebesar 2,05 dimana angka prevalensi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 50,67% dengan DMF-T rata-rata 1,27. Pada tahun 2012, pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan pada 6.978 (9,39%) siswa dari 74.351 siswa SD atau MI di Kabupaten Magetan dan sebanyak 6.978 siswa yang membutuhkan

perawatan tetapi hanya 3.830 (54,89%) siswa yang mau dirawat. Sementara untuk pelayanan di poli gigi puskesmas, tercatat 3.066 tindakan tumpatan gigi tetap dan 4.178 tindakan pencabutan gigi tetap dengan rasio tumpatan/pencabutan 0,73%. Sedangkan dari 47 SD atau MI di Kecamatan Parang, 45 (95,74%) telah mendapatkan pelayanan gigi seperti pendidikan kesehatan dan pemeriksaan gigi gratis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa kelas VI di SDN Krajan III didapat data siswa yang melakukan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi 2x sehari ada 4 (40%) siswa, sedangkan yang melakukan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi 1x sehari ada 6 (60%) siswa. Kebersihan mulut dan gigi yang tidak terawat akan menyebabkan berbagai masalah seperti bau mulut, karang gigi, karies gigi, dan plak-plak pada gigi. Karies gigi yang tidak dilakukan perawatan akan berlanjut mencapai bagian pulpa dan mengakibatkan peradangan pada pulpa. Proses peradangan pada pulpa yang berlanjut dapat menyebabkan kelainan pada jaringan periapikal, yaitu lesi periapikal yang dikelompokkan menjadi periodontitis simtomatik apikalis, periodontitis asimtomatik apikalis, dan abses periapikal. (Risya, 2008 : 67).

Pada umumnya hampir semua anak menyukai makan jajan yang rasanya manis seperti coklat, es krim dan lain-lain. Jenis makanan ini merupakan karbohidrat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies. Peningkatan keadaan sosial ekonomi dan pola hidup masyarakat juga sangat berpengaruh pada peningkatan penyakit gigi dan mulut. Hal ini antara lain disebabkan karena adanya perubahan perilaku masyarakat serta kemampuan

dalam menyediakan makanan yang bersifat kariogenik yang umumnya lebih banyak dan sering dikonsumsi oleh anak. Keadaan ini umumnya akan mengakibatkan kebersihan mulut anak jelek yang lama kelamaan akan memicu terjadinya masalah pada gigi dan mulut. Anak yang mengkonsumsi makanan atau minuman bergula empat kali per hari atau lebih atau anak yang makan jajan tiga kali per hari atau lebih menyebabkan skor karies meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Holt pada usia prasekolah di Inggris, menemukan defekt lebih tinggi (1,69%) pada anak yang mengkonsumsi *snack* dan minuman bergula empat kali atau lebih dalam sehari dibanding anak yang konsumsinya hanya satu kali sehari (1,01%). Penelitian Holt juga menunjukkan jika asupan gula kurang dari empat kali sehari akan menyebabkan level karies menurun.

Teori perkembangan Piaget (1969) menyatakan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, dimana cara berfikir mereka sudah mulai logis dan masuk akal, sehingga apabila anak diberi pendidikan tentang sesuatu maka anak akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melakukan sesuatu tersebut (Won, Hockenberry, Wilson dan Winkelstein, 2008). Usia anak 10-12 tahun, usia yang dianjurkan WHO untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut. Pada kelompok usia ini minat belajar anak tinggi didukung oleh ingatan anak yang kuat sekali serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, pada tingkat ini anak mudah dididik. Secara umum, kelompok umur ini dianggap sudah mandiri dalam kegiatan menyikat

gigi. Dengan mengajari anak tentang perilaku menggosok gigi secara teratur dan benar akan meminimalkan resiko terjadinya masalah-masalah atau penyakit-penyakit yang dapat merusak gigi. Contohnya seperti : menyikat gigi dengan tepat, mengatur pola makan yang menyehatkan serta menguatkan gigi, hindari makanan yang merusak gigi, lakukan gosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur, dan periksakan gigi anak secara teratur ke dokter gigi setiap bulan sekali guna mengontrol kesehatan pada gigi anak.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perilaku anak usia 10-12 tahun tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Krajan III Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Bagaimanakah perilaku anak usia 10-12 tahun tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Krajan III Kecamatan Parang Kabupaten Magetan ?”.

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui perilaku anak usia 10-12 tahun tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Krajan III Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam aplikasi ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari institusi pendidikan selama proses pendidikan

b. Bagi tempat penelitian

Memberikan masukan dan informasi bagi warga lingkungan sekolah dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

c. Bagi Responden

Sebagai informasi terutama pada anak usia sekolah dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari masalah-masalah yang biasa terjadi pada gigi dan mulut.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Setia Budi dengan judul “Sikap dalam perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah”. Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.